

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkebunan memegang peranan penting dalam program pembangunan, khususnya pembangunan sektor pertanian. Subsektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja, sebagai sumber devisa non-migas yang sangat diharapkan, dan secara langsung terkait pula dalam usaha pelestarian sumber daya alam.

Salah satu komoditas Pertanian yang sejak dahulu hingga saat ini memegang peran penting adalah karet. Komoditas ini diusahakan sebagai perkebunan rakyat (83%) dan perkebunan besar (17%) (Setyamidjaja,1993). Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan – perkebunan besar milik negara yang memiliki areal mencapai ribuan hektar, tetapi diusahakan juga oleh swasta dan rakyat.

Karet merupakan komoditas ekspor yang memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa. Ekspor Karet selama 20 tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan dari 1.0 juta ton pada tahun 1985 menjadi 1.3 juta ton pada tahun 1995 dan 1.9 juta ton pada tahun 2004. Ekspor karet tahun 2006 mencapai 512.267 ton dan terjadi penurunan mulai tahun 2007 yang berkisar 506.036 ton. Kemudian saat krisis global tahun 2008 hingga 2009,

ekspor karet terus turun menjadi 486.652 ton pada tahun 2008 dan turun kembali menjadi 435.703 ton di tahun 2009. Ekspor karet sepanjang tahun 2010 dapat mencapai 506.036 ton (Anonim, 2010).

Total luas perkebunan karet di Indonesia mencapai 3,4 juta hektar di tahun 2007, yang merupakan areal perkebunan karet terluas di dunia. Malaysia dan Thailand yang merupakan pesaing utama Indonesia memiliki luas lahan jauh dibawah jumlah tersebut. Tetapi lahan karet yang luas di Indonesia tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Hanya perkebunan besar milik negara dan perkebunan swasta saja yang pengelolaannya baik. Sedangkan perkebunan karet milik rakyat dikelola seadanya, bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan alami. Akibatnya, produktivitas karet alam Indonesia per tahunnya berada di bawah Malaysia dan Thailand yang memiliki luas lahan jauh terbatas (Anonim, 2008).

Rendahnya tingkat produktivitas, mutu hasil dan efisiensi usaha perkebunan terutama pada perkebunan rakyat disebabkan karena belum didukung oleh perilaku budidaya yang baik, teknik penyadapan yang kurang sesuai dengan anjuran usaha tani, serangan penyakit kering alur sadap serta kurang optimalnya pemeliharaan kebun dan manajemen proses produksi yang kurang efisien sehingga umur teknis dan ekonomis tanaman karet menjadi menurun. Ditinjau dari aspek teknis penggunaan benih unggul baru mencapai 40 % (sebagian besar tanaman berasal dari benih sapuan), masih dijumpai keragaman klon tanaman tinggi/bibit karet yang berasal dari biji dan sebagian

areal karet merupakan tanaman kurang produktif/tua/rusak yang perlu segera diremajakan (Anonim, 2009).

Salah satu faktor penting dalam budidaya karet adalah bibit. Bibit yang bermutu adalah bibit yang menghasilkan tanaman yang baik. Penurunan produksi karet antara lain disebabkan oleh pemakaian bibit yang kurang baik. Perhatian yang diberikan untuk mendapatkan bibit baik dan sehat dimulai dari pembibitan.

Salah satu upaya untuk mendapatkan bibit yang baik adalah penggunaan zat pengatur tumbuh. Dalam prakteknya zat pengatur tumbuh (ZPT) sintesis cukup mahal, sehingga sulit dijangkau oleh petani kecil. Oleh karena itu perlu mencari alternatif lain berupa ZPT alami yaitu dengan menggunakan urine sapi atau air kelapa muda yang diharapkan dapat membuka peluang petani kecil untuk mengembangkan budidaya karet. Selain itu perlu dilakukan bentuk pengirisan pangkal setek karet yang tepat sebagai media tumbuhnya akar.

Berdasarkan uraian diatas, diajukan penelitian dengan judul Pengaruh Macam Zat Pengatur Tumbuh dan Bentuk Irisan Terhadap Pertumbuhan Stum Karet.

## **B. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh berbagai macam zat pengatur tumbuh alami terhadap pertumbuhan stum karet
2. Untuk mengetahui pengaruh bentuk irisan terhadap pertumbuhan stum karet
3. Untuk mengetahui interaksi antara macam zat pengatur tumbuh alami dengan bentuk irisan terhadap pertumbuhan stum karet.